

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan reproduksi di Indonesia masih menjadi perhatian utama dan tantangan bagi pemerintah karena memengaruhi berbagai aspek kehidupan dan menentukan kemampuan negara untuk menyediakan layanan kesehatan masyarakat. Kanker serviks adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi, yang menjadi penyebab kematian kedua terbanyak pada perempuan setelah kanker payudara. Di Indonesia, kanker serviks menempati posisi paling tinggi dalam daftar penyebab kematian pada perempuan. Sebanyak 52 juta perempuan di Indonesia berisiko terkena kanker serviks. Ini terkait dengan 36 persen perempuan yang menderita kanker. Jumlah kasus baru kanker leher rahim mencapai 15.000, dengan 7.500 kematian per tahun (Nurasiah, *et. al.*, 2018).

Kanker serviks merupakan kanker yang umum terjadi pada wanita, menempati peringkat keempat dengan perkiraan 530.000 kasus, yang mewakili sekitar 7,9% dari total kanker pada wanita. Pada tahun 2015 sekitar 90% kematian atau sebanyak 270.000 akibat kanker serviks terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Jumaida, *et. al.*, 2020). *Human Papilloma Virus* (HPV) adalah salah satu penyebab utama kanker serviks, dengan HPV tipe 16 dan 18 bertanggung jawab atas 70% kasus kanker serviks di seluruh dunia. HPV ini memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku sel-

sel epitel serviks. (Ge'e, *et. al.*, 2021). Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. Sekitar 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang membentuk lapisan serviks, sedangkan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir di saluran serviks yang mengarah ke dalam rahim (Kirana, 2020).

Organisasi kesehatan di dunia (*World Health Organisation*) pada tahun 2016 mengidentifikasi vaksin HPV sebagai prioritas kesehatan menganjurkan masyarakat program dan vaksinasinya diikutkan dalam program vaksinasi dasar (Kuntari, *et. al.*, 2021). Banyak upaya yang dilakukan dengan harapan dapat mencegah kanker serviks di meningkatkan masa mendatang dengan serapan vaksin HPV (Wiryadi dan Handayani, 2021). Hasil penelitian Wulandari (2019) menjelaskan pengetahuan menjadi salah satu faktor ibu mempunyai minat untuk melakukan deteksi dini kanker (Marbun, *et. al.*, 2020). Penelitian lain yang di lakukan oleh Haryanti dan Mariana (2020) menyimpulkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks dan sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam pencegahan kanker serviks.

Tindakan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks sangat penting, dapat dilakukan pada wanita yang telah menikah dengan usia 18 tahun ke atas karena angka kejadian kanker serviks relatif tinggi pada wanita yang telah melakukan aktivitas seksual (Mirani, 2022). Menurut Wasita (2021) sebagai upaya pencegahan kanker leher rahim, dapat dilakukan pemeriksaan skrining untuk deteksi dini dan pemberian vaksin HPV. Untuk deteksi dini kanker leher

rahim dapat dilakukan dengan pemeriksaan IVA yang dapat dilakukan dengan gratis di Puskesmas atau melakukan pemeriksaan *pap smear* yang saat ini sudah ditanggung biayanya oleh BPJS, dan juga melalui pemeriksaan HPV.

Data *Global Cancer Statistic* (Globocan) tahun 2020 mencatat total kasus kanker di Indonesia mencapai 396.914 dengan angka kematian sebesar 234.511 kasus. Sementara kanker serviks lebih dari 36.000 kasus dengan 21.000 kematian (Globocan, 2020). Di Jawa Tengah, jumlah penderita kanker serviks pada tahun 2020 mencapai 1.873 orang. Sedangkan untuk Kota Tegal kurang lebih 2,6% penduduk Kota Tegal menderita kanker (Khasanah, *et. al.*, 2023)

Pemahaman seseorang terhadap kanker serviks sangatlah penting. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu pengalaman, pendidikan, usia, pekerjaan, paritas, status dan jarak. Faktor-faktor tersebut merupakan penentu pengetahuan seseorang tentang kanker serviks yang dapat mempengaruhi sikap vaksinasi HPV. Pengetahuan yang baik terhadap deteksi dini kanker serviks akan membuat seseorang untuk bersikap mendukung untuk vaksinasi HPV (Restiyani, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kanker serviks terhadap keikutsertaan partisipan untuk vaksin HPV pada wanita usia subur di Kota Tegal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan wanita usia subur di Kota Tegal terhadap vaksin HPV?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan partisipan melakukan vaksin HPV?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wanita usia subur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita dengan usia 20-45 tahun yang berdomisili di Kota Tegal.
2. Sampel data yang digunakan yaitu periode bulan Maret hingga Juli 2023.
3. Metode pengambilan sampel menggunakan kuesioner dengan teknik *accidental sampling* dan dilakukan secara prospektif.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang kanker serviks dan *Human Papilloma Virus* (HPV).
2. Untuk mengetahui keikutsertaan partisipan terhadap vaksin HPV.
3. Untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan responden dengan keikutsertaan partisipan vaksin HPV pada wanita usia subur di Kota Tegal.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi pendukung bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan partisipan vaksin HPV.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Farmasi Komunitas

Kontribusi dalam pengembangan program vaksinasi HPV yang aman, efektif, dan tepat sasaran.

b. Bagi Pelayanan Farmasis

Penelitian ini berguna dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan keikutsertaan partisipan masyarakat dalam program vaksinasi HPV.

c. Bagi Pemerintah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait program deteksi dini kanker serviks dengan vaksinasi HPV.

d. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan data dan analisa sebagai informasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan kanker serviks dan vaksin HPV, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyakit kanker serviks.

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1** Keaslian Penelitian

No	Pembeda	(Vio, <i>et. al.</i> , 2020)	(Suarmini, <i>et. al.</i> , 2022)	(Kinasih, 2024)
1	Judul Penelitian	Pendidikan Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur	Hubungan Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) dengan Penyakit Kanker Serviks	Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Partisipan untuk Vaksin HPV pada Wanita Usia Subur di Kota Tegal
2	Sampel Penelitian	Sampel diambil secara kebetulan yang bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data, sebanyak 55 wanita usia subur di Dusun Ringinsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta	Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien wanita usia subur dengan kanker serviks di RSUD Sanjiwani Gianyar berdasarkan rekam medik yang masuk kriteria inklusi yaitu sebanyak 118 orang	Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berusia 20-45 tahun dan tinggal di Kota Tegal. Adapun sampel dari data yang diolah dengan rumus <i>slovin</i> yaitu 110 orang
3	Teknik Sampling	<i>accidental sampling</i>	<i>desain case-control study</i>	<i>accidental sampling</i>
4	Metode Analisis	<i>quasi-eksperiment</i>	Analisis Univariat, Analisis Bivariat	Analisis Univariat, Analisis Bivariat
5	Hasil Penelitian	Diketahui nilai <i>p-value</i> $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan antara pengetahuan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks.	Ada hubungan yang bermakna antara usia dengan penyakit kanker serviks. Terdapat hubungan pendidikan dengan penyakit kanker serviks. Ada hubungan Karakteristik paritas dengan penyakit kanker serviks. Sedangkan karakteristik pekerjaan dan riwayat kontrasepsi tidak ada hubungan dengan penyakit kanker serviks.	Berdasarkan hasil analisa uji statistik dengan menggunakan <i>Chi-Square</i> di dapatkan <i>p-value</i> = $0,354 \geq 0,05$ dengan demikian maka <i>Ho</i> diterima dan <i>Ha</i> ditolak artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan keikutsertaan partisipan vaksin HPV pada wanita usia subur di Kota Tegal.

